PENGARUH KOMPETENSI GURU TIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 CANDUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat mencapai gelar starata (s1) pada Jurusan Pendidikan teknik informatika dan komputer



Oleh :

LUTHFI
2513.085

JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja. Namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi sosial yang memuaskan. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus.

Dunia pendidikan terus melakukan pembenahan dalam segala aspek agar dapat menjawab tantangan yang terus dihujatkan kepadanya. Ini merupakan hal penting perlunya disikapi positif oleh semua pihak sehingga tujuan yang diprogramkan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Dalam hala lainnya pendidikan dan kompetensi guru diterangi mempunyai peranan yang sangat penting untuk dijadikan sebagai motor penggerak pembenahan dunia penidikan.

Guru adalah ujung tombak pendidikan disekolah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam kelompok prioritas utama, jika kualitas diri guru meningkat, otomatis kualitas pendidikan meningkat, begitu juga dengan *ouput*-nya. Oleh karena itu program pengembangan dan peningkatan kulaitas guru merupakan hal yang urgen.[1]

Guru sebagai model adalah guru sebagai contoh atau teladan bagi anak didik kususnya dan masyarakat pada umumnya. Tentu saja karena model harus lah yang baik, segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat. Allah SWT memberi pentunjuk dan mengingatkan kepada manusia untuk meneladani Rasulullah SAW. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيرًا (لآحزاب:٢١)

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (Al-Ahzab : 21)

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri tauladan yang baik bagi kalian, dapat dibaca dengan kata (اسوة) uswatun atau aswatun yang artinya baik.[2] Berdasarkan ayat diatas seorang guru hendaklah mencontoh akhlak Rasulullah SAW, karena guru merupakan teladan bagi anak didiknya.

---

[1] Mohammad Saroni,*Personal Branding Guru, Meningkatkan kualitas dan Profesional Guru*,(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011),h.9

[2] M.Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.438

Segala bentuk penyimpangan tidak akan terjadi jika guru, orang tua dan masyarakat mampu memberikan teladan yang baik bagi anak, potensi untuk berbuat yang melanggar norma, aturan itu akan semakin minim.[3]

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat dengan ditandai oleh keunggulan teknologi transportasi dan telekomunikasi yang serba canggih. Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini berkembang dengan pesat. Terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang sangat pesat tersebut juga sangat bepengaruh terhadap terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan yang bersifat tradisional sekarang telah berubah menjadi dunia pendidikan berbasis teknologi informasi.

Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Apabila guru memiliki kesiapan yang kurang, guru tersebut tidak memberikan performa yang optimal, dan cendrung kurang bagus sehingga persepsi siswa terhadap guru tersebut biasanya menjadi negatif dan memandang rendah. Oleh karena itu kompetensi guru dinilai sangat bepengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran TIK.

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang baik ilmu pengetahuan, keterampilan kecakapan, yang diisyaratkan untuk dapat melakukan suatu profesi atau pekerjaan. Program pengembangan dan peningkatan kualitas guru sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam upaya

[3] http://www.sekolahdasar.net/2017/02/peran-guru-dalam-mencerdaskan-bangsa.html,Rabu 22 2017

mencegah kehancuran dari dunia pendidikan kita. Peningkatan kualitas guru penting sebab dalam proses pendidikan dan pembelajaran, keberadaan guru terkait dengan kualitas proses. Dengan adanya guru, anak didik dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran sebab guru siap membantu dan membimbing proses yang harus mereka jalani.

Menurut undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen PP No. 74 tahun 2008,menjelaskan bahwa kompetensi guru dan dosen meliputi:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedadgogik adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan terhadap kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan personal yang mencerminkan yang: Mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, beribawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: Berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi dan komunikasi dan informasi secara fungsional,

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan meteri ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kempetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[4]

Keseluruhan kompetensi guru dapat dirasakan siswa dalam pembelajarannya setiap hari. Dalam hal ini guru TIK diharuskan untuk memacu dirinya untuk menjadi yang terbaik. Bukan hanya untuk dirinya tapi untuk siswa didiknya. Keberhasilan seorang guru dengan kompetensinya, dapat dilihat dari siswa yang antusias dengan mata pelajaran TIK dan dapat menunjukan hasil yang terbaik dari mata pelajaran ini. Hasil belajar pada hakekatnya merupakan cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar seseorang yang diperoleh, semakin baik pula hasil yang diperolehnya.

Selain kompetensi guru keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan dengan fasilitas belajar yang mendukung dalam pembelajaran. Fasilitas tersebut merupakan sarana dan prasaran yang harus

[4] Momon sudarma, *profesi guru*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada),h.132

dimiliki oleh sekolah tersebut, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Saran prasarana tersebut meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium dan berbagai media yang lain.

Selain dari kompetensi guru dan fasilitas, ada juga yang dapat memicu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan meningkat mutu pendidikan yaitu motivasi yang harus di berikan oleh pendidik kepada peserta didik tersebut, dan motivasi yang dimiliki oleh siswa. Karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran atau tidak. Dari uraian di atas tersebut dapat dimengerti bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran TIK.

Dengan tidak mengurangi peran, dan fungsi faktor-faktor lain, peneliti memilih pengaruh kompetensi guru dan hasil belajar siswa, karena ketika guru menerangkan pelajaran masih ada siswa tidak memperhatikan pelajaran tersebut, yang selanjutnya ditetapkan sebagai variabel penelitian. Kedua hal tersebut peneliti tetapkan variabel karena diduga paling dominan dalam pencapaian hasil belajar mata pelajaran TIK.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMA NEGERI 1 CANDUNG pada tanggal 18 Februari 2017 dan peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru TIK yang mengajar di kelas XI yang bernama Ibuk Misdar, S,Pd. Disini peneliti menanyakan tentang kompetensi guru. Kemudian buk Misdar mengatakan bahwa “guru itu harus memilki 4 kompetensi, tetapi tidak semua kompetensi itu terlaksana dengan semestinya,

namun menurut beliau, kompetensi tersebut akan terkuasai dengan seiring berjalannya pengelaman mengajar". Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ujian Akhir Semester Genap Siswa Kelas Xi Sma N 1 Candung

Kelas	**Jumlah Siswa**	**Rata-rata nilai**	**Persentase Ketuntasan KKM 75**			
			Tuntas (%)	Jumlah Siswa Tuntas	Tidak Tuntas (%)	Jumlah siswa Tidak Tuntas
XI IPA	23	71	52,1	12	47,8	11
XI IPS 1	21	71	38,09	8	61,90	13
XI IPS 2	21	73	42,85	9	57,14	12
XI IPS 3	21	69	28,57	6	71,14	15

(Sumber: Guru mata pelajaran TIK)

Dari tabel di atas terlihat bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum tuntas dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Candung".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat penulis identifikasi masalah-masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Guru belum memenuhi kemampuan dasar kompetensi dalam mengajar sehingga membuat hasil belajar TIK siswa kurang memuaskan.
2. Masih ada tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensi profesional yang dimilikinya.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan teridentifikasinya permasalahan, maka penulis hanya membatasi masalahnya yaitu “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Candung.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah Ada Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi SMA N 1 Candung ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui:

“Seberapa besar Pengaruh kompetensi guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Candung.”

F. Manfaat Penelitian

1. Di harapkan bermanfaat sebagai acuan penulis selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa .
2. Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan menambah bekal untuk menjadi calon pendidik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan,

khususnya pengembangan kompetensi dan motivasi guruterhadap hasil belajar yang lebih baik.

4. Sebagai salah satu syarat guna meraih gelar serjana Jurusan Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Teknik nformatika dan Komputer (PTIK) Instituti Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk (melahirkan akibat) sesuatu (yang lain).

Kompetensi

kompetensi berasal dari kata *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan kewenangan. Yang penulis maksud adalah kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas untuk mengajar siswa (profesional) dan kemampuan mengembangkan kepribadian. Adapun kompetensi terdiri atas empat bagian yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.

Guru : orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap prndidikan siswanya, baik secara individu maupu klasikal, baik si sekolah

maupun di luar sekolah.[5] Yang dimaksud disini adalah guru Pendidikan Teknologi informatika komputer di SMA N 1 Candung.

Kompetensi guru : kemampuan, kecakapan dan keterampilan serta dasr keilmuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat melaksnakan tugasnya sebagai pendidik disekolah. Tanpa memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan untuk menjadi seorang guru maka dapat dikatakan guru itu tidak kompetan menjadi seorang guru.

Hasil belajar TIK : kemampuan atau ketercapaian kompetensi yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Jadi yang penulis maksud dengan judul ini secara keseluruhan adalah penulis ingin melihat bahwa apakah kompetensi guru dapat mempengaruhi hasil belajar TIK siswa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan memudahkan pemahaman para pembaca serta lebih terarahnya penulisan skirpsi ini maka dapat dilihat sistematika penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari V bab, pada tiap-tip bab akan dirinci ke dalam beberapa sub bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan alasan-alasan yang jelas mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Lalu identifikasi masalah unutk mengidentifikasi sejauh mana

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Ineraksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-1, h.32

peneliti akan melakukan penelitian. Kemudian batasan masalah yang membatasi penelitian ini agar peneliti fokus pada permasalahan yang akan di teliti. Selanjutnya dijelaskan rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian yang saling berkaitan satu sama lain agar penelitian terarah.

BAB II Merupakan landasan teoritis yang membahas tentang pengertian kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kemudian menjelaskan tentang pengertian guru. Selanjutnya menjelaskan tentang hasil belajar siswa dan apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

BAB III adalah metodologi penelitian meliputi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian populasi dan sampel yang menjelaskan tentang objek yang akan diteliti. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang mejelaskan bagaimana cara peneliti melakukan pengumpulan data.

BAB IV merupakan pembahasan inti yaitu analisa dan hasil penelitian deskripsi data yang menjelaskan atau menggambarkan data hasil penelitian, lalu pengujian persyaratan analisis yang bertujuan untuk membuktikan semua aspek dari analisis data. Selanjutnya penelitian mengenai pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mmbuktikan hipotesis sebelumnya.

BAB V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan terkait penemuan terhadap penelitian yang telah penulis lakukan. Kemudian, penulis juga menyampaikan beberapa saran bagi

pembaca, agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Dalam konteks kependidikan, kompetensi merupakan pengetahuan, siskap, perilau, dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfifkir yang biasa dilakukan secara konsisten dan terus menerus memungkinkan sesorang menjadi kompeten dalam bidang tertentu. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa seseorang dianggap kompeten apabila ia memiliki pengatahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.[6]

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kompetensi berasal dari kata "Kompeten" yang berarti cakap, berkuasa memutuskan/menentukan suatu hal.[7] Sementara itu Dirtektorat Tenaga Kependidikan Depdiknas yang dikutip oleh "Kunandar kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebisasan berfikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.[8]

---

[6] Ratno Harsanto. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis,*(Yogyakarta:kanisinus,2007).h.130

[7] W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (jakarta : Balai Pustaka, 1985).h.518

[8] Kunandar. *Guru Profesional (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru.*(jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).h.23

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.[9]

Dari uraian di atas tampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Dimana kompetensi merupakan hal yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jika guru tidak memiliki kompetensi mustahil ia akan menjalankan tugasnya dengan baik dan optimal.

Sedangkan menurut Uzer Usman kompetensi guru adalah kemampuan dan wewenang guru dalam melaksanakan profesinya keguruannya.[10] Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan PP No.74 tahun 2008 kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Sementara itu menurut E.Mulyasa kompetensi guru yang dikutip dalam bukunya *standar kompetensi dan sertifikasi guru,* menyebutkan bahwa: kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah memebentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan

[9] UU RI Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen.* (surabaya:pustaka eureka surabaya, 2008).h.8
[10] Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional.*(bandung: remaja Rosdakarya, 2005)

materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.[11]

Sementera itu, menurut keputusan menteri Pendidikan Nasional No 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.[12]

Melihat dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahawa kompetensi guru merupakan kemampuan dan wewenang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, dimana dalam menjalankan profesi keguruannya itu ia dituntut untuk meningkatkan kualitas yang dimilikinya serta memenuhi persyaratan yang diperlukan sebagai guru berkompeten sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

2. Macam-macam kompetensi Guru

Menjadi seorang guru diperlukan keahlian khusus. Tidak semua orang dapat menjadi seorang guru. Banyak syarat yang yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru yang profesional. Berkaitan dengan hal tersebut maka lahirlah Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengenai kompetensi guru yaitu[13]:

---

[11] Muhammad Fathurrohman..*meretas pendidikan berkualitas dalam pendidikan islam.*(yogyakarta:teras, 2012).h.110

[12] Eny Winaryati. *Evaluasi supervisi pembelajaran.* (yogyakarta:graha ilmu, 2014).h.33

[13] Momon Sudarma. *Profesi Guru dipuji, dikritis, dan dicaci.*(Jakarta:PT GRAJAGRAFINDO PERSADA, 2014).h.132

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedadgogik adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
b. Pemahaman terhadap peserta didik.
c. Pengembangan terhadap kurikulum/silabus.
d. Perancangan pembelajaran.
e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
f. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan personal yang mencerminkan yang:

a. Mantap.
b. Stabil.
c. Dewasa.
d. Arif dan bijaksana.
e. Beribawa.
f. Berakhlak mulia.
g. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
h. Mengevaluasi kinerja sendiri.
i. Mengembangkan diri secar berkelanjutan.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

a. Berkomunikasi lisan dan tulisan.
b. Menggunakan teknologi dan komunikasi dan informasi secara fungsional.
c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua /wali peserta didik.
d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/seni yang menaungi/koheren denga meteri ajar.
b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
e. Kempetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nsional.

Keempat kompetensi tersebut mencerminkan standar kompetensi guru/pendidik yang masih bersifat umum dan perlu dikemas dengan menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang beriman dan bertaqwa, dan sebagai warga negara Indonesia yang memiliki kesadaran akan pentingnya memperkuat identitas dan semangat

kebangsaan, sikap demokratis dan tanggung jawab. Keempat kompetensi diatas, kenyataan menunjukan bahwa kompetensi yang dimiliki para guru masih rendah.[14]

Sementara itu lebih jauh, Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu:

1. Kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
2. Kompetensi kemasyarakatan/sosial yaitu kemampuan berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.
3. Kompetensi personal adalah kualitas kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini meliputi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.[15]

3. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru

Pembinaan kompetensi guru merupakan suatu proses perubahan kemampuan profesional guru kearah yang kebih baik lagi. Pengembangan kompetensi guru kearah yang lebih baik merupakan peran dari lembaga pendidikan. Bagaimana cara guru dalam mengajar merupakan kualitas dari

[14] Eny Winaryati,. *Evaluasi supervisi pembelajaran.* (yogyakarta:graha ilmu, 2014).h.34
[15] Momon Sudarma. *Profesi guru: dipuji,dikritisi,dan dicaci*. (jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014).h.132

seorang guru, apakah cara mengajar itu datang dari dalam diri seorang guru itu atau dari luar diri seorang guru.

Menurut Kartini Kartono terdapat dua faktor yang memepnagruhi kompetensi seorang guru, yaitu :

1. Faktor dari dalam diri seorang, yang meliputi : kecerdasan, keterampilan, kecakapan, bakat, kemampuan dan minat motif kepribadian dan cita-cita.
2. Faktor dari luar sendiri, yang meliputi : lingkungan dan sarana prasarana.

Jadi dari kedua faktor tersebut dijelaskan bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki kecakapan dan ketarampilan yang ada dalam dirinya sendiri untuk dapat meningkatan kompetensinya sebagai seorang guru serta dapat menjalankan tugasnya tidak hanya mengajar saja tetapi juga mendidik dapat teratasi dengan baik. Disamping itu, juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung agar guru tersebut dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilkinya.[16]

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru adalah:

1. Faktor Internal.

   Faktor internal sebenarnya erat kaitannya dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain:

   a. Latar belakang pendidikan guru

[16] Kartini kartono. *Menyiapakn Dan Memandu Karier*.(Jakarta: CV Raja Wali, 1985).h.23

Salah satu yang ahrus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru itu sendiri.

b. Pengalaman mengajar guru

Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang pengalaman mengajar baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya bertahun-tahu. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajarnya, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

c. Keadaan kesehatan guru

Jika kesehatan guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan menggangu kesehatan rohaninya dan itu akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Maka dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan.

d. Keadaan kesejahteraan ekonomi guru

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri sendiri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak lainnya. Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhan karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalu banyak potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya, maka akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain dengan mencari pekerjaan diluar jam-jam mengajar, dan hal demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat menggangu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Dan hal ini akan mempengaruhi terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi guru diantaranya:

a. Sarana Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapai tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanan upaya guru dalam meningkatkan profesinya.

b. Kedisiplinan kerja sekolah

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.

c. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai.[17]

4. Klasifikasi seorang guru

Menurut Sudjana ada beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yakni :

1. Mengenal dan memahami karakteristik siswa, seperti kemampuan minat, motivasi, dan aspek kepribadian lainnya.
2. Menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran.
3. Menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar seperti teori-teori belajar, prinsip-prinsip belajar, teori pengajaran, prinsip-prinsip mengajar, dan model-model mengajar.

[17] Dikutip dari Blogmadyawati.*KompetensiProfesional dan Kompetensi Kepribadian.*

4. Terampil membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan media serta alat bantu pengajaran, memilih dan menggunakan metode-metode mengajar, dan memotivasi belajar siswa.
5. Terampil menilai proses dan hasil belajar siswa seperti membuat alat-alat penilaian, mengolah data hasil penilaian, menafsiran dan meramalkan hasil penilaian, mendiagnosa kesulitan belajar, serta memanfaatkan hasil penelitian untuk penyempurnaan proses belajar mengajar.
6. Terampil melaksanakan penelitian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasilnya untuk kepentingan tugas-tugas profesinya.
7. Bersikap positif terhadap tugas profesinya.[18]

Sementara itu, Departemen Pendidikan Amerika Serikat menggambarkan bahwa guru yang baik adalah dengan ciri-ciri sebagi berikut:

1. Guru yang baik adalah guru yang waspada secara profesional. Ia terus menerus berusaha untuk menjadikan masyarakat sekolah menjadi tempat yang baik bagi anak-anak muda.

[18] Nana Sudjana. *Model-Model Mengajar CBSA.*(Bandung: Sinar Baru, 1991)

2. Mereka yakin akan nilai atau pekerjaannya. Mereka terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya.
3. Mereka tidak lekas tersinggung oleh larangan-larangan dalam hubungan dengan kebebasan pribadi yang dikemukakan oleh beberapa orang untuk menggambarkan profesi keguruan. Mereka secara psikologis lebih matang sehingga ransangan-ransangan terhadap dirinya dapat ditaksir.
4. Mereka memiliki seni dalam hubungan-hubungan manusiawi yang diperolehnya dari pengamatannya tentang bekerjanya psikologi, biologi, dan antropologi kultural di dalam kelas.
5. Mereka berkeinginan untuk terus menerus tumbuh. Mereka sadar bahwa di bawah pengaruhnya, sumber-sumber manusia dapat berubahnya nasibnya.[19]

B. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pengertian belajar dapat didefenisikan sebagai berikut: “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

[19] Umar Hamalik. *Psikologi Belajar Mengajar*.(Bandung: Sinar Baru, 2002)

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[20]

b. Pengertian hasil belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresisasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.

1) Infomasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespons secara spesifikterhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2) Keterampilan inetelektual, yaitu kemampuam mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini

[20] Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995).h.2

meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4) Keterampilam motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehinggaterwujud otomarisme gerak jasmani.
5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.[21]

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalamannya.[22]

Dalam istilah lain, hasil juga dikenal dengan “prestasi”, menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Syaiful Bahri Djamarah membatasi prestasi itu adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan.[23]

---

[21] M.Thobroni, *belajar dan pembelajaran*, (AR-RUZZ MEDIA, 2015)cet.ke-1. H20-
[22]Nana Sudjana. *Penilaian hasil belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2002), h.49
[23] Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Guru dan Kompetensi Guru.*(Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h.19

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:[24]

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Diawah ini dapat dilihat kata kerja Operasional untuk ranah kognitif yang diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.1 kata kerja Operasional Untuk Ranah Kognitif

Pengetahuan (C1)	Mengetahui, mengutip, menerima, mengingat, menyerap, menyimpan, menggambarkan, mendaftar, menunjukkan memberi label, memberi indek, ,memasangkan, menamai, menandai, menyadari, menghafal, mencatat, mengulang, meninjau, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, meneluuri, dan menulis.

[24]Mudjijo, *Tes Hasil Belajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) cet. Ke-1, h.101-106

Pemahaman (C2)	Mrmahami, memperkirakan, memperjelas, mencirikan, mengasosialisasikan, mengontraskan, mengubah, mempertahankan, menjalin, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, mereproduksi.
Penerapan (C3)	Menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapkan, menyesuaikan, mengkalkulasikan, memodifikasi, mengklasifikasi, membilang, menghitung, mengurutkan, membiasakan, mencegah, menentukan, menggambarkan, menggunakan, menilai, melatih, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengonsepkan, melaksanakan, meramalkan, memproduksi, memproses, mengaitkankan, menyusun, mensimulasikan, memecahkan, melakukan, mentabulasi, menyusun, memproses, meramalkan, dan membaca.
Analisis (C4)	Menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, merinci, menominasikan, mendigramkan, mengkorelasikan, merasionalkan,

	meguji, mencerahkan, menjelajah, membagankan, menyimpulkan, menemukan, menelaah, memaximalkan, memerintahkan, mengedit, mengaitkan, memilih, mengukur, melatih, mentransfer, mengidentifikasi, menjabarkan, mengkategorikan, dan menguraikan.
Sintesi (C5)	Mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan, mengkategorikan, mengkode, mengombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, mengulangi, menghubungkan, menciptakan, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfalisitasi, membentuk, merumuskan, menggeneralisasikan,mengabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum dan merekontruksi.
Penilaian (C5)	Membandingkan, menyimpulkan, mengarahkan, menilai, mengkritik, menimbang, memutuskan, menafsirkan, mempertahan, merinci, mengukur, merangkum, membuktikan, mendukung, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih dan memproyeksi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dibawah ini dapat dilihat Kata Kerja Operasional untuk ranah afektif yang diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional Untuk Ranah Afektif

Menerima (A1)	Memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.
Menanggapi (A2)	Menjawab, membantu, mengajukan, mengompromikan, menyenangi, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah,dan menolak.
Menilai (A3)	Mengasumsi, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengimani, mengundang, menggabungkan, memperjelas, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.
Pengorganisasian (A4)	Menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasikan, mempertahankan, membangun, membentuk, pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasi, dan merembuk.
Pengalaman (A5)	Mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualisifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan, dan memecahkan.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterasmpil dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotor, yakni : a) gerakan refleks; b) keterampilan gerakan dasar; c) kemampuan perseptual; d) keharmonisan dan ketetapan; e) gerakan keterampilan kompleks; dan f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Dibawah ini dapat dilihat Kata Kerja Operasional untuk ranah psikomotor yang diuraikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Kata Kerja Operasional Untuk Ranah Psikomotor

Peniruan (P1)	Mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur,mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, mengkontruksi
Manipulas (P2)	Memperbaiki, mengidentifikasikan, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, mencampur
Ketepatan Gerak (P3)	Mengetik, melakukan, memperbaiki
Artkulasi (P4)	Mengalihkan, mempertajam, membentuk, memdankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, menseketsa, melonggarkan, menimbang
Pengalamiahan (P5)	Mengalihkan, meanggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi,

	mencampur, mengoperasikan, mengemas, membunggkus.

3. indikator Keberhasilan Belajar

Indikator keberhasilan pembelajaran melekat kepada sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Tujuan umum setiap mata pelajaran telah tercantum di dalam Standar Isi. Dalam prakteknya oleh guru tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telahditentukan. Rumusan tujuan tersebut biasanya lebih rinci dari KD dan Indikator, dan pada saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi.

Setiap hasil pembelajaran memiliki suatu indikator, indikator-indikator tersebut menjawab pertanyaan, bagaimana kita dapat mengetahui bahwa siswa sudah dapat mencapai hasil pembelajarannya. Guru akan menggunakan indikator sebagai dasar penilaian bagi siswa. Indikator menjelaskan gagasan kunci tentangkinerja siswa yang dapat ditunjukan melalui tulisan, presentasi dan kinerja dalam tes atau tugas yang dihasilkan siswa.

Sebuah indikator dapat dijaring dengan beberapa soal/tugas, selain itu, sebuah tugas dapat dirancang untuk menjaring informasi tentang ketercapaian beberapa indikator. Sebagaimana telah disinggung di atas bahwa kriteria ketuntasan belajar setiap indikator

yang telah ditetapkan dalan suatu kompetensi dasar berkisar antara 0%-100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator minima 75%. Namun satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.[25]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu terdiri dari faktor intern dan faktor ektern. Pada faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, serta faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.[26]

A. Faktor Intern

1. Faktor Jasmaniah

   a) Faktor kesehatan

      sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Karena kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap belajarnya.

   b) Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

2. Faktor psikologis

   Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu:

[25] Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) cet. Ke-1, h.108
[26] Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995).h.54

a. Intelegensi

Setiap orang memiliki tingkat IQ berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 keatas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.

b. Bakat

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu menpunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajarai sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nialainya rendah.

c. Minat

Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang

tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak menimbulakan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatupelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

d. Motivasi

Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan , mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

e. Faktor kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental

dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga dengan belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adantya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi siswa pembakaran di dalam tubuh, sehinga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

B. Faktor Ektern

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama yang termasuk faktor ini antara lain:

a. Perhatian orang tua

Dalam lingkungan keluarga setiap individu atau siswa memerlukan perhatian orang tua dalam mencapai

prestasi belajarnya. Karena perhatian orang tua ini akan menentukan seseorang siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi. Perhatian orang tua diwujudkan dalam hal kasih sayang, memberikan nasihat-nasihat sebagainya.

b. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga mempengaruhi prestasi belajar siswa, kadang kala siswa merasa kurang percaya diri dengan keadaan ekonominya baik, tetapi prestasi belajarnya rendah atau sebaliknya siswa yang keadaan ekonominya rendah malah mendapat prestasi belajarnya yang tinggi.

c. Hubungan antara anggota keluarga

Dalam keluarga hartus terjadi hubungan yang harmonis antara personil yang ada. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara anggota keluarga akan mendapat kedamaian, ketenangan, dan ketentraman. Hal ini dapat menciptakan kondisi belajar yang baik, sehingga prestasi belajar siswa dapat tercapai dengan baik pula.

d. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidkan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu

kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar seperti:

a. Metode mengajar

Metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar guru yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran intu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagaian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pealajaran itu.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oelh relasi dengan gurunya.

d. Relasi siswa dengan siswa

Guru kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masingsiswa tidak tampak.

e. Displin sekolah

Kedisipilan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinanpegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam pengelola seluruh staf siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim, BP dalam pelayanan kepada siswa.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajardipakai pula oleh siswa. Mengusahan alat pelajaran yang lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswadapat menerima pelajaran dengan baikserta dapat belajar dengan baik pula.

3. Faktor mass media dan lingkungan sosial
   a. Faktor mass media meliputi :bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu yang akan menghambat belajar apabila terlalu banyak waktu yang dipergunakan, hingga lupa tugas belajar.
   b. Lingkungan sosial

      Teman bergaul berpengaruh sangat besar sekali bagi anak-anak. Maka keawajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.

C. Mata Pelajaran TIK

1. Pengertian TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan,

pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementrian Negara Riset dan Teknologi, 2006).[27]

TIK atau ICT (*Information and Communication Technology*), di kalangan Negara asia berbahasa inggris disebut sebagai infocom, muncul setelah berpadunya teknologi computer baik perangkat lunak dan perangkat kerasnya dan teknologi komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi pada paruh kedua abad ke-20.

Menurut Aries Setya menyatakan teknologi informasi adalah teknologi pengolahan dan penyebaran data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak. Lebih lanjut mengemukakan komunikasi adalah kegiatan saling berbagi pendapat, informasi, dan pesan antara berbagai pihak pada suatu waktu dan tempat tertentu.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globa serta perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta

[27] Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.h.6

memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan negara.[28]

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sangat penting. TIK merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, generasi bangsa ini secara lebih luas. Dalam konteks yang lebih spesifik, dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada peserta didik.[29]

2. Fungsi dan Tujuan

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, dapat membantu siswa mengenal, menggunakan, merawat peralatan teknologi informasi dan teknologi komunikasi, serta menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Selain itu, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau lintas ilmu mata pelajaran lain. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa supaya siswa lebih mudah belajar dan bekerja secara mandiri.

---

[28] Aris Setya N. *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk untuk SMP kelas VII.*(Jakarta: Erlangga).h.4
[29] Darmawan, Demi. *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).h.1

Dengan demikian Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum bertujuan agar siswa memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum termasuk komputer (computer literate) dan memahami informasi (information literate). Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan secara khususnya pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer serta menggunakan komputer secara optimal.

Disamping itu siswa dapat memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengelola informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. Secara khusus tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi.

D. Pengaruh antara Kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa

Pada prinsipnya guru merupakan profesi yang sangat mulia dan terpuji, berkat pengabdian guru dalam mendidik siswa-siswanya, mencuatkan sederet tokoh dalam menggelinding roda pemerintahan atau pakar ilmu pengetahuan. Berkat sentuhan tangan guru, lahur pula sederet tenaga profesional yang benar-

benar dibutuhkan. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berbagai prestasi dalam mencapai cita-cita.

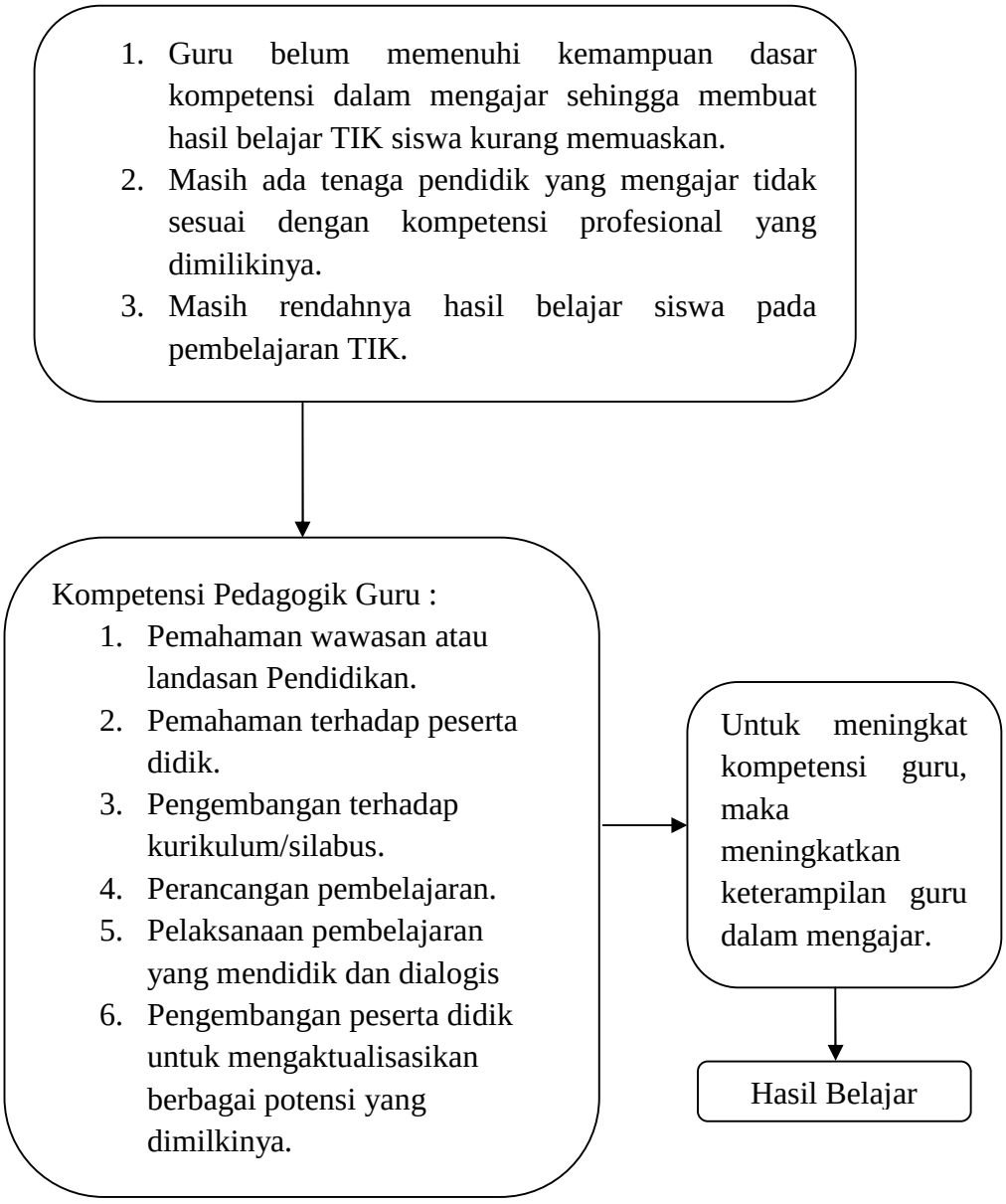
Guru dalam dunia pendidikan mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi masyarakat Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadikan kewajiban pemerintah dalam usaha kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat guru berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang. Dengan tugas-tugas tersebut, sudah seharusnya seorang guru mengembangkan kemampuan-kemampuan agar dapat menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik.

Dalam bukunya Oemar Hamalik mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Hasil belajar yang dicapai para siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncankan oleh guru

sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh sebagai perancang belajar-mengajar.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan atau kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu di sempurnakan dengan membuktikan kebenarannya melalui penelitian.[30]

Hipotesis merupakan suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu dugaan dari suatu penelitian.[31]

Jenis-jenis hipotesis. [32]Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja / hipotesis alternatif disingkat dengan Ha Hipotesis kerja menyatakan ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

   Contoh:

   a. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Candung.

2. Hipotesis Nol disingkat dengan Ho

   Hipotesis nol menyatakan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

   Contoh:

   a. Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Candung

---

[30] Muchamad Fauzi, *Metode penelitian kuantatif* (Semarang: Waolisong , 2009) Cet.ke 1, hal.2

[31] Supardi (2005: 69) Buku Metode Penelitian Kuantitatif, h.129

[32] Muchsin Jamil, Penelitian Kuantitatif (Jakarta:Angkasa Raya, 2003), h.13

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini dapat dirumuskan variabelnya yaitu :

a) Variabel X = kompetensi pedagogik guru
b) Variabel Y = Hasil belajar siswa

Rumusan Hipotesis penelitian:

Ho: Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Candung.

Ha: Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Candung.

G. Peneltian terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penulis yang pernah baca diantaranya :

1. Siti sahar (2009) penelitian yang berjudul Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Di SMA N 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Alat analisa yang digunakan peneliti adalah Analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: terdapat hubungan yang signifikan antara guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Supyan (2012) penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Xi Linier SMK N 2 Salatiga. Alat yang digunakan peneliti untuk menganalisa yaitu Analisis statistik dan analisis regresi

berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu: ada pengaruh kompetensi profesional dan sosial guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

3. Aroma Fatimah Azzahra (2015) penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Balajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Plus Al-Kautsar Di Blimbing Malang. Alat yang digunakan peneliti untuk menganalisa Analisis statistik dan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu: terdapat pengaruh positif dan signifikan masing-masing antara kompetensi guru(kompetensi pedagogik kepribadian, sosialdan profesional) terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Malang.

H. Perbedaan Antara Penelitian yang Terdahulu Dengan yang Dilakukan Oleh Peneliti

Penelitian Terdahulu : Pada penelitian terdahulu terdapat pengaruh signifikan antara varibel X dan Y.

Yang dilakukan Peneliti : Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pengaruh positif dan signifikan tinggi yang berkorelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,981 yang terdapat pada tabel *productmoment*. Berarti pada korelasi itu memang terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru TIK terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan koefisien determinasi diperoleh sebesar 96,3%. Artinya kompetensi pedagogik guru TIK berpengaruh sebanyak 96,3% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penlitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara dua atau beberapa variabel.[27] Sifat penelitian ini adalah *Ex Post Facto.* Penelitian *Ex Post Facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.[28]

B. Waktu dan Tempat

1. Tempat penelitian

   Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Candung. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Candung.

2. Waktu penelitian

   Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2017, dimana penulis mengumpulkan data siswa. Kemudian dioalah dan dilakukan penelitian agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh

[27] Anas Sujiono, *pengantar statistik pendidikan.* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).h.162

[28] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2012), h. 119

kompetensi guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Candung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[29] Jadi populasi di sini merupakan objek yang hendak di teliti. Sehubungan dengan penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Candung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	POPULASI	JUMLAH
1	XI IPA	23 Orang
4	XI IPS1	21 Orang
5	XI IPS2	21 Orang
6	XI IPS3	21 Orang
Jumlah		86 Orang

Sumber: Tata Usaha SMAN 1 Candung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian bagian dari populasi.[30] Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama

[29] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 130
[30] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), h. 118.

sehingga betul-betul mewakili populasi.[31] Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa :

> "apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti."[32]

Karena populasi 86 kurang dari 100 maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Yang mengambil semua populasi sebagai sampel.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

NO	POPULASI	JUMLAH
1	XI IPA	23 Orang
4	XI IPS1	21 Orang
5	XI IPS2	21 Orang
6	XI IPS3	21 Orang
Jumlah		86 Orang

D. Variabel, Data dan Sumber Data Penelitian

1) Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[33] Penelitian merupakan suatu objek penelitian yang menjadi titik fokus perhatian

[31] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 99.

[32] Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian,* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), h. 134

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 60.

peneliti dalam meneliti. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel *independen* (bebas), merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruh signifikannya) variabel *dependen* (terikat).[34] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru

b. Variabel *dependen* (terikat), merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independen.*[35] Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah hasil belajar TIK siswa kelas XI SMAN 1 Candung.

2) Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data skor angket pengaruh kompetensi pedagogik guru TIK dan nilai ujian semester genap siswa yang berada pada kelas XI SMAN 1 Candung. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen atau data yang diarsipkan.

3) Sumber Data

a. Data primer bersumber dari kelas XI SMAN 1 Candung, yang menjadi sampel pada penelitian, setelah pelaksanaan penelitian.

---

[34] Sambas Ali Muhidin, dkk, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 14.

[35] ibid., h. 14.

b. Data sekunder bersumber dari tata usaha dan guru bidang studi TIK kelas XI SMAN 1 Candung.

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dibagi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan
   a. Melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data.
   b. Menentukan jadwal penelitian.
   c. Mempersiapkan instrumen angket yang akan bisa digunakan untuk penelitian, berupa angket pengaruh kompetensi pedagogik guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Candung.
   d. Memvalidasi instrumen penelitian yaitu pengaruh kompetensi peedagogik guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Candung kepada Bapak Supriadi, S.Ag, M.Pd dan Bapak Supratman Zakir M.Pd, M.Kom
   e. Mengurus surat-surat untuk proses perizinan penelitian.
   f. Mempersiapkan hal-hal lainnya yang dirasa perlu dan dapat menunjang penelitian, seperti waktu, kesempatan dan data.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Memberikan uji coba angket
   b. Menganalisis hasil angket uji coba.
3. Memberikan angket kepada siswa yang menjadi sampel penelitian pada tanggal 8 Juni 2017
4. Tahap Penyelesaian

a. Mengolah data yang telah didapatkan selama penelitian.

Meminta surat keterangan bahwa sudah siap melaksanakan penelitian kepada pihak sekolah

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat dan terarah, perlu dikumpulkan data dengan beberapa cara itu yaitu:

1. Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.[36] Adapun angket ini disebarkan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa tersebut, jenis instrument yang digunakan adalah bentuk Skala Likers yang tertera pada tabel berikut

Tabel 3.3 Skala Likers

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (sl)	5
Sering (sr)	4
Kadang-kadang (kd)	3
Jarang (jr)	2
Tidak pernah (tp)	1

[36] Amirul hadi, *metodologi penelitian pendidikan*,..,h.137

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya yaitu barang-barang yang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda antara lain berupa nialai-nilai siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan pengurutan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis penelitian dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Untuk melakukan uji statistik dilakukan uji berikut ini :

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent, atau keduanya mempunyai distribusi normal, atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila distribusinya normal atau mendekati normal.

Adapun langkah-langkah untuk melihat variabel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *Liliefors* sebagai berikut :[37]

1) Data x_1, x_2, x_3, …, x_n diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.
2) Data x_1, x_2, x_3, …, xn dijadikan bilangan baku z_1, z_2, z_3, …, z_n dengan menggunakan rumus :

[37] Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung : PT. Tarsito, 2005), hlm. 466-477.

$$z_{i=}\frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

3) Dengan penggunaan daftar distribusi normal baku dihitung peluang $F(z_i) = P\ (z < z_i)$.

4) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama z_i yang dinyatakan dengan $S(z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S\ z_i\ = \frac{Banyaknya\ z_1, z_2, \ldots, z_n\ yang\ \leq\ z_i}{n}$$

5) Menghitung selisih antara $F(z_i)$ dangan $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

6) Ambil harga mutlak yang terbesar dari dari harga mutlak selisih itu diberi simbol L_0, L_0 = maks $|F\ z_i\ -\ S(z_i)|$.

7) Bandingkan nilai L_0 yang diperoleh dengan nilai L pada table. Pada taraf 0,05 jika $L_0 \leq L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

2. Pengujian Hipotesis

a. Persamaan Regresi

Menggunakan regresi linier sederhana, regresi linier sederhana adalah regresi linier yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variable bebas untuk digunakan sebagai prediksi besarnya nilai variabel terikat.

Adapun rumus-rumus regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yaitu hasil belajar
a = konstanta
b = Koefisien regresi variabel bebas
X = Variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru

Koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{N} = Y - bX$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X\ (\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

N = ukuran data

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

b. Koefisien korelasi sederhana

Untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi r berdasarkan sekumpulan data (Xi, Yi) berukuran n maka dapat digunakan rumus :

$$r_{x_1y} = \frac{n\sum X_i - \sum X_i\ (\sum Y_i)}{\{n\sum X_{i^2} - \sum X_i\ ^2\}\{n\sum Y_{i^2} - \sum Y_i\ ^2\}}$$

Keterangan :

r_{x_1y} = koefisien korelasi
n = ukuran data
Xi = Variabel bebas ke i
Yi = Variabel terikat ke i[38]

[38] Sudjana, ……., hlm. 369.

Pada koefisien korelasi *product moment*, tanda (+) menunjukkan korelasi searah dan (-) menunjukkan adanya korelasi berlawanan arah. Angka korelasi ini besarnya berkisar 0 (nol) sampai ±1; artinya angka korelasi ini paling tinggi adalah ±1 dan paling rendah 0.[39]

Interpretasi koefisien adalah sebagai berikut :

0	: tidak berkorelasi
0,01 – 0,20	: sangat rendah
0,21 – 0,40	: rendah
0,41 – 0,60	: agak rendah
0,61 – 0,80	: cukup
0,81 – 0,99	: tinggi
1	: sangat tinggi[40]

c. Koefisien determinasi sederhana

Dari nilai koefisien korelasi dapat dihitung koefisien determinasi yaitu dengan rumus[41] :

$KD = R^2 \times 100\%$

[39] Sudjana, ……., hlm. 369.

[40] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 201.

[41] Jonatan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2006), hlm. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian yang dideskripsikan terdiri dari variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Data penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas XI SMAN 1 CANDUNG. Untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, berikut akan disajikan deskripsi data berupa rentang skor, rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai tengah (mean) dan modus (mode). Selain itu akan disajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram disajikan untuk memperjelas deskripsi masing-masing variabel yang diteliti.

1. Deskripsi Data Pengaruh Kompetensi Guru

Data kompetensi guru diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket Skala Likert pada 86 orang siswa Kelas XI SMAN 1 CANDUNG.

Tabel 4.1 Deskripsi Data kompetensi guru

Deskripsi	Nilai
Nilai Maksimum	152
Nilai Minimum	112
Mean	132,01
Standar Deviasi	68,03
Modus	132,18
Median	127,4

Dari angket yang terdiri dari 40 butir dengan skala 1-5, maka rentang skor yang ditetapkan untuk instrumen kompetensi guru adalah 40 – 200. Dan rata-rata skor teoritik (Mean ideal - Mi) adalah 132 dan standar deviasi (standar deviasi ideal - SDi) adalah 6,67.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa nilai terendah 112 dan nilai tertinggi 152. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 132,01, simpangan baku (standart deviasi) sebesar 68,03, modus (mode) sebesar 132,18 dan nilai tengah (median) sebesar 127,4. Dari data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata data 132,01 lebih rendah dibandingkan skor rata-rata teoritik 132. Ini berarti motivasi siswa tergolong rendah.(Lampiran VIII halaman 92 dan IX halaman 94).

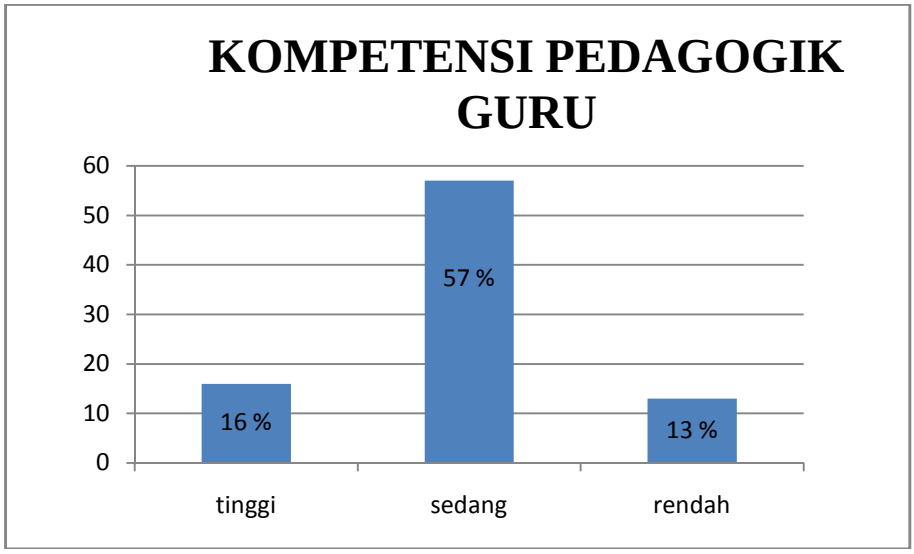
Tabel 4.2 Distribusi Kecendrungan Pengaruh Kompetensi Guru

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Absolut	Relatif %	
1	X ≥ 138,67	16	19	Tinggi
2	124,33 ≤ X < 138,67	57	66	Sedang
3	X < 124,33	13	15	Rendah
Jumlah		86	100	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan dari melalui pendapat siswa, bahwa guru yang mengajar di kelas XI SMAN 1 Candung yang mempunyai pengaruh kompetensi pedagogik tinggi sebanyak 16 orang siswa atau 19 %, kompetensi pedagogik sedang sebanyak 57 orang atau 66 %, kompetensi pedagogik rendah sebanyak 13 orang atau 15%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru yang mengajar di kelas XI SMAN 1 Candung cendrung kompetensi pedagogiknya sedang.

Untuk memperjelas pada tabel 4.2. dibawah ini disajikan histogram data pengaruh kompetensi pedagogik guru



Gambar 4.1
Histogram Distribusi Kecendrungan Kompetensi Pedagogik Guru

2. Deskripsi Data Hasil Belajar TIK

Data hasil belajar TIK diperoleh dari dokumentasi hasil belajar ujian semester genap kelas SMAN 1 CANDUNG tahun 2016/2017.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Belajar TIK

Deskripsi	Nilai
Nilai maximum	91
Nilai Minimum	50
Mean	71,53
Standar Deviasi	68,03
Modus	69,5
Median	66,64

Rentang skor yang ditetapkan untuk hasil belajar adalah 0 – 100. Dan rata-rata skor teoritik (Mean ideal - Mi) adalah 70,5 dan standar deviasi (standar deviasi ideal - SDi) adalah 6,83.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa skor terendah 50 dan skor tertinggi 91. Menurut hasil perhitungan didapatkan rata-rata (mean) sebesar 71,53, simpangan baku (standart deviasi) sebesar 80,08, modus (mode) sebesar 69,5 dan nilai tengah (median) sebesar 66,64. Dari data tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata data 41 lebih rendah dibandingkan skor rata-rata teoritik 70,5. Ini berarti hasil belajar siswa tergolong rendah. (Lampiran X halaman 95 dan Lampiran XI halaman97).

Penyebaran skor data variabel hasil belajar TIK siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

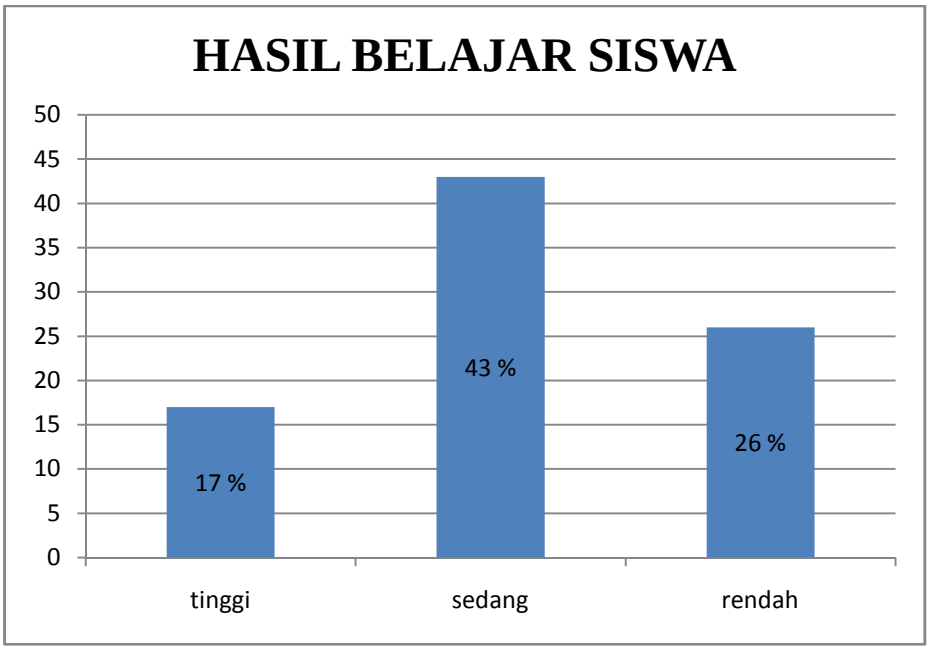
Tabel 4.4 Distribusi Kecendrungan Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi		kategori
		Absolut	Relatif%	
1	X ≥ 77,3	17	20	Tinggi
2	63,7≤ X < 77,3	43	50	sedang
3	X ≤ 63,7	26	30	rendah
Jumlah		86	100 %	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 CANDUNG yang mempunyai hasil belajar TIK tinggi sebanyak 17 siswa atau 20%, hasil belajar TIK sedang sebanyak 43 siswa atau 50%, hasil belajar matematika rendah sebanyak 28 siswa atau 30%. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar TIK di SMAN 1 CANDUNG sedang.

Untuk memperjelas pada tabel 4.4. dibawah ini disajikan histogram data variabel motivasi belajar.



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Kecendrungan Hasil Belajar

B. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan: Terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar TIK. Hipotesis ini adalah hipotesis alternatif. Hipotesis yang diujikan adalah hipotesis nihil yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar TIK.

a. Uji normalitas

Dari analisis data pada taraf nyata α = 0,05 diperoleh L_0 dari masing-masing variabel yaitu untuk Kompetensi Pedagogik Gurur nilai L_0 = 0,093585655 sedangkan nilai L_{tabel} = 0,095. Berdasarkan perhitungan manual variabel berdistribusi normal. Perhitungan lebih jelas pada (Lampiran III halaman 75).

b. Pengujian hipotesis regresi sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan persamaan regresi sederhana untuk kompetensi pedagogik guru yaitu $Y = -69{,}025 + 1{,}064\,X$. (Lampiran IV halaman 84). Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konstanta $a = -69{,}025$, artinya jika kompetensi pedagogik guru (X) = 0, maka hasil belajar siswa (Y) nilainya negatif yaitu = $-69{,}025$.

b) Koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik guru (X) sebesar 1,064, artinya jika kompetensi pedagogik guru meningkat sebesar 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 1,064. Koefisien bernilai positif artinya terjadinya hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar, semakin meningkat kompetensi pedagogik guru maka semakin meningkat hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan pada kompetensi pedagogik guru untuk nilai t hitung didapatkan nilai hitung t lebih besar dari nilai tabel t dimana $t_{hitung} > t_{tabel} =$ 46,82> 1,666, maka H_0 ditolak dan terima H_1, dapat disimpulkan "Terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar TIK siswa".

c. Koefisien Korelasi Sederhana

Setelah dilakukan perhitungan didapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar TIK yaitu 0,981 atau r_{xy} = 0,981. Ini artinya, pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran V halaman 85.

d. Koefisien Determinasi Sederhana

Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai r_{xy} = 0,981. Sehingga KD = 96,3%. Nilai tesebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh sebanyak 96,3% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran V halaman 85.

C. Pembahasan

Setelah dilakukan deskripsi data dan analisis data maka didapatkan gambaran secara umum dari kompetensi pedagogik guru, hasil belajar TIK. siswa serta pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar TIK siswa. Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kompetensi pedagogik guru merupakan sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru sangat erat kaitannya. Maka dengan itu bisa meningkatkan hasil belajar TIK menjadi lebih baik. Kompetensi pedagogik guru kelas XI di SMAN 1 Candung tergolong sedang dan hasil belajar TIK siswa kelas XI di SMAN 1 Candung juga tergolong sedang.

Hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI di SMAN 1 Candung menunjukkan terdapat pengaruh signifikan terhadap hasil belajar TIK. Langkah pertama yang harus ditempuh adalah terlebih dahulu mencari df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan, dengan rumus df = N - 2. Responden yang diteliti yakni sebanyak 86 orang. Dapat diperoleh df-nya yaitu df = 86 - 2 = 84. Setelah diketahui df = 84 kemudian lihat pada tabel "r" product momen, maka dapat diketahui dengan df sebesar 84, diperoleh "r" product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,213. Rentang 84 terletak di tabel r product moment terdapat pada n 85 di taraf signifikan 5% = 0,213.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai r_{xy} = 0,981 merupakan korelasi yang positif dan signifikan pada taraf 5% (0,981 > r > 0,213). Besarnya r_{xy} yang diperoleh terletak antara 0,81 – 0,99, maka korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar TIK siswa kelas XI di SMAN 1 Candung tergolong tinggi. Hal tersebut berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima dan terbukti kebenarannya yaitu terdapat

pengaruh signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar TIK dan hipotesis nihil atau hipotesis nol (Ho) ditolak kebenarannya yaitu tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar TIK.

Sedangkan koefisien determinasi diperoleh sebesar 96,3%. Artinya kompetensi pedagogik guru TIK berpengaruh sebanyak 96,3% terhadap hasil belajar sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh faktor lain.berarti pada korelasi Rxy 0,981 itu memang terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru TIK terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar TIK siswa dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru. Dengan adanya kompetensi pedagogik guru yang maksimal terhadap proses pembelajaran TIK, diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan kemampuan siswa untuk melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran TIK..

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Kompetensi Guru TIK terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Candung Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Bagi pihak sekolah
   a. Diharapkan kepada guru untuk selalu mengembangkan kompetensi pedagogik, sehingga guru dapat melaksankan tugasnya sebagai pendidik dengan baik. Karena kompetensi pedagogik adalah hala yang harus dimilki oleh seorang guru.
   b. Guru harus berupaya memahami tentang landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan terhadap kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya..
2. Kepada orang tua

   Bagi orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan arahan dan motivasi serta memantau putra-

putrinya dalam belajar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan sekolah.

3. Bagi siswa
    a. Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan fokus pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami supaya lebih meningkatkan pemahamam terhadap materi yang diajarkan yang akan mempengaruhi hasil belajarnya.
    b. Siswa hendaknya dapat merubah persepsi bahwa pelajaran TIK adalah pelajaran yang ditakuti.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat lebih baik dalam instrumen penelitian, kerangka teoritis, metode penelitian dan lain-lain. Dan hasil penelitian ini hendaknya dapat dilaksanakan bagi peneliti apabila dikemudian hari peneliti mengabdikan diri di dunia pendidikan.